

Komunikasi Kelompok Berbasis Ideologi *Punk Football* Dalam Komunitas Suporter *Birds Death Brigade*

^{1**} **Muhammad Azka Arya Pratama**, ²**Oki Achmad Ismail**, ³**Fiqie Lavani Melano**
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom
Bandung
E-mail: ¹azkaarya@student.telkomuniversity.ac.id

Diserahkan: Juli 2025

Direvisi: September 2025

Diterima: Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik komunikasi kelompok yang berlangsung dalam komunitas suporter Birds Death Brigade (BDB) yang mengadopsi ideologi punk football. Ideologi ini menolak komersialisasi sepak bola dan menekankan prinsip anti-otoritarianisme, kesetaraan, dan solidaritas akar rumput. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan paradigma konstruktivis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dalam BDB tidak hanya bersifat fungsional sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga bersifat ideologis yang mereproduksi nilai-nilai perlawanan, inklusivitas, dan identitas kolektif. Pola komunikasi yang berkembang mencerminkan semangat egaliter dan keberpihakan pada komunitas, ditunjukkan melalui penggunaan simbol, chant, visual art, serta forum diskusi horizontal. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi kelompok yang berakar pada ideologi punk football memainkan peran penting dalam membangun kohesi sosial, memperkuat loyalitas anggota, dan memelihara eksistensi komunitas suporter alternatif seperti BDB.

Kata Kunci: Komunikasi Kelompok, Punk Football, Komunitas Suporter, Identitas Kolektif, Birds Death Brigade

Abstract

This study aims to analyze group communication practices within the Birds Death Brigade (BDB) supporter community, which adopts the ideology of punk football. This ideology rejects the commercialization of football and emphasizes anti-authoritarianism, equality, and grassroots solidarity. The research employs a qualitative approach using a case study method and a constructivist paradigm. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, documentation. The findings reveal that communication within BDB is not only functional for message delivery but also ideological, reproducing values of resistance, inclusivity, and collective identity. The emerging communication patterns reflect an egalitarian spirit and community orientation, as expressed through the use of symbols, chants, visual art, and horizontal discussion forums. These findings affirm that group communication rooted in punk football ideology plays a vital role in building social cohesion, strengthening member loyalty, and sustaining the existence of alternative supporter communities such as BDB.

Keywords: Group Communication, Punk Football, Supporter Community, Collective Identity, Birds Death Brigade

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan olahraga yang sederhana dalam bentuk, namun sarat makna dalam praktiknya. Tidak hanya menjadi ajang kompetisi, sepak bola juga berfungsi sebagai ruang ekspresi, konstruksi identitas kolektif, serta penguatan solidaritas sosial. Kepopulerannya yang terus meningkat menjadikannya sebagai bagian integral dari dinamika sosial masyarakat global (Syahputra, 2016). Sebagai aktivitas lintas budaya, kelas sosial, dan generasi, sepak bola tidak hanya merepresentasikan keterampilan fisik semata, tetapi juga simbol kebanggaan dan jati diri, baik secara individu maupun komunitas. Di Indonesia, olahraga ini telah menjadi cerminan kompleksitas budaya dan ekonomi masyarakat (Usman, 2023).



Gambar 1. Grafik Data Jenis Olahraga yang Paling Digemari Publik Indonesia

Sumber: skalasureveiindonesia.com

Namun, perkembangan sepak bola kontemporer semakin dikendalikan oleh logika komersialisasi. Semangat kebersamaan dan keterlibatan komunitas yang dulu menjadi ruh dari olahraga ini perlahan terpinggirkan. Dalam konteks inilah muncul fenomena *Punk Football*, yakni sebuah gerakan kontra-hegemoni yang menawarkan ideologi alternatif terhadap sepak bola modern yang semakin dikuasai oleh kekuatan kapital (Huda, 2023). Gerakan ini muncul sebagai respons terhadap dominasi industri dan menyoroti pentingnya mengembalikan nilai-nilai egalitarianisme, inklusivitas, dan kebebasan yang menjadi dasar awal sepak bola.

Salah satu inspirasi global dari gerakan ini adalah St. Pauli FC di Jerman, klub yang secara eksplisit mengusung nilai anti-hegemoni dan menjadi simbol perjuangan bagi

kelompok sayap kiri, komunitas pekerja, serta kalangan punk (Ismail & Wijaksono, 2023). Di Indonesia, semangat serupa direpresentasikan oleh *Riverside Forest FC*, sebuah klub berbasis komunitas yang berdiri pada Desember 2021 di Bandung. Klub ini lahir dari keresahan suporter terhadap sistem sepak bola profesional yang dinilai semakin menjauh dari nilai-nilai komunitas. Dengan mengusung prinsip *do it yourself* (DIY), klub ini dikelola mandiri oleh suporter tanpa keterlibatan pemodal besar, mencerminkan semangat perlawanan terhadap komersialisasi yang berlebihan (Keoghan, 2014b).

Selain itu, studi ini menjadi penting karena belum banyak penelitian yang secara khusus menelaah komunikasi kelompok berbasis ideologi dalam konteks komunitas suporter lokal Indonesia. Sebagian besar kajian sebelumnya lebih menyoroti aspek fanatisme, konflik antar kelompok, loyalitas terhadap klub, dan perilaku kolektif dalam konteks pertandingan (Alfitri & Budianta, 2019; Wulandari & Kurniawan, 2021; Inayah, 2024). Padahal, dalam komunitas seperti *Birds Death Brigade* (BDB), ideologi menjadi elemen kunci dalam membentuk pola interaksi dan identitas sosial kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah ilmiah dalam kajian komunikasi alternatif, subkultur olahraga, dan dinamika kelompok berbasis ideologi.

Riverside Forest FC menjadi simbol perlawanan terhadap dominasi kapital melalui pendekatan egaliter dan komunitarian. Klub ini menegaskan identitas punk-nya melalui keterlibatan langsung suporter dalam manajemen klub, serta memposisikan diri sebagai alternatif atas sistem sepak bola arus utama. Meskipun menghadapi berbagai stigma, seperti tuduhan vandalisme dari operator kompetisi, klub ini tetap konsisten memperjuangkan nilai-nilai anti-komersialisasi dan bertekad tampil di Liga 3 Jawa Barat (Safutra, 2023).



Gambar 2. Komunitas Birds Death Brigade

Dalam gerakan ini, komunitas suporter *Birds Death Brigade* (BDB) memainkan peran sentral. BDB tidak hanya hadir sebagai kelompok pendukung, tetapi juga sebagai aktor pengelola dan pengawas manajemen klub. Nama komunitas ini terinspirasi dari band punk asal Moskow, *Death Brigade*, yang kemudian diadaptasi sebagai simbol identitas lokal (Safutra, 2023). Berbeda dengan kelompok suporter konvensional yang umumnya memiliki struktur hierarkis, BDB menganut sistem horizontal dengan prinsip kesetaraan dan musyawarah dalam pengambilan keputusan.

Pola komunikasi kelompok dalam BDB bersifat terbuka, egaliter, dan partisipatif. Setiap anggota memiliki ruang untuk menyuarakan pendapat, terlibat dalam diskusi, dan mengambil keputusan bersama. Komunikasi ini berlangsung dalam berbagai bentuk, baik formal melalui forum internal, maupun informal melalui interaksi saat nonton bareng, kegiatan musik, dan kampanye sosial. Media sosial serta penjualan merchandise juga menjadi kanal komunikasi eksternal yang efektif dalam menyebarkan ideologi komunitas, sekaligus mendukung keberlanjutan finansial klub (Nurhanifah, 2022).

Lebih dari sekadar alat penyampaian informasi, komunikasi dalam BDB berperan sebagai instrumen pembentuk identitas kolektif, penguat solidaritas, dan media artikulasi nilai-nilai ideologis komunitas. Bahasa verbal, simbol, dan kode-kode khas yang digunakan menjadi bagian integral dari sistem komunikasi yang memperkuat kohesi sosial dan memperjelas identitas kelompok (Febrianita et al., 2020). Dengan demikian, komunikasi kelompok tidak hanya berfungsi sebagai sarana koordinasi, tetapi juga sebagai medium strategis dalam menyusun strategi budaya dan menjaga keberlanjutan gerakan (Wiryanto, 2005).

Fenomena komunikasi kelompok berbasis ideologi seperti BDB masih minim perhatian dalam studi komunikasi. Literatur yang ada lebih menyoroti aspek superfisial seperti fanatisme, kekerasan, dan loyalitas (Inayah, 2024; Nirmala, 2021), padahal dalam komunitas seperti BDB, komunikasi memiliki fungsi ideologis yang membentuk struktur sosial alternatif, memperkuat perjuangan kolektif, serta mendorong sistem representasi yang lebih egaliter. Dalam konteks ini, BDB menjadi contoh nyata bagaimana komunikasi kelompok dapat menjadi jantung dari gerakan sosial alternatif dalam dunia olahraga (Zuraida et al., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi kelompok dalam komunitas *Birds Death Brigade* yang berlandaskan ideologi *Punk Football*, dengan fokus pada pola interaksi antar anggota dan mekanisme pembentukan tujuan kolektif. Selain itu, studi ini juga mengkaji berbagai bentuk komunikasi verbal, nonverbal, dan simbolik yang

merefleksikan nilai-nilai khas *Punk Football*. Fokus lainnya adalah peran komunikasi dalam membentuk identitas sosial dan solidaritas internal yang menjadi pembeda utama komunitas ini dibandingkan dengan kelompok suporter lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses komunikasi kelompok berbasis ideologi *Punk Football* dalam komunitas suporter *Birds Death Brigade* (BDB) di Kota Bandung. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi makna di balik tindakan, simbol, serta dinamika interaksi sosial. Fokus utama penelitian ini adalah memahami *how* dan *why* pola komunikasi terbentuk dan dijalankan dalam kerangka ideologi komunitas.

Penelitian dilaksanakan di Kota Bandung, tempat berdirinya komunitas BDB, yang juga merupakan basis pendukung dari klub *Riverside Forest FC*. Kegiatan penelitian berlangsung sejak bulan Desember 2024 hingga Mei 2025.

Adapun Subjek penelitian ini adalah anggota komunitas BDB, baik pengurus inti maupun anggota aktif yang terlibat langsung dalam berbagai aktivitas komunitas. Fokus atau objek penelitian adalah proses komunikasi kelompok yang berlandaskan ideologi *Punk Football*, meliputi komunikasi verbal, nonverbal, simbolik, serta aktivitas kolektif yang memperkuat identitas dan solidaritas komunitas.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Anggota aktif yang rutin mengikuti kegiatan komunitas,
2. Memiliki pemahaman mendalam terhadap dinamika komunikasi internal BDB, dan
3. Mewakili beragam peran dalam komunitas, baik sebagai pengurus, anggota, maupun pihak luar yang relevan (seperti perwakilan PSSI tingkat lokal).

Lima informan dipilih untuk memberikan pandangan yang kaya dan beragam, terdiri dari pengurus inti, anggota aktif, serta seorang informan dari PSSI yang memahami konteks komunitas suporter alternatif di Indonesia.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti individu yang dinilai memiliki pengetahuan mendalam tentang fenomena yang diteliti atau memiliki otoritas yang relevan (Surokim, 2016). Metode pengumpulan data dilakukan secara sistematis guna menganalisis permasalahan melalui pendekatan ilmiah yang cermat (Abubakar, 2021). Teknik yang digunakan meliputi: a) Observasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti

terlibat langsung dalam kegiatan komunitas guna mengamati proses komunikasi yang berlangsung. Observasi ini bersifat terstruktur, bertujuan mencatat fenomena secara sistematis (Creswell, 2017). b) Wawancara. Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang memberikan ruang fleksibilitas dalam penggalian informasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada para informan untuk memahami pandangan, gagasan, serta pengalaman mereka terhadap komunikasi kelompok di dalam komunitas (Creswell, 2017). c) Dokumentasi. Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi tertulis seperti laporan, artikel, dan sumber literatur yang relevan. Tujuannya adalah untuk melengkapi data primer dan memperkuat temuan melalui rujukan yang valid (Surokim, 2016).

Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data relevan dari transkrip wawancara dan catatan lapangan, kemudian menyajikan dalam bentuk narasi tematik dan menarik kesimpulan berdasarkan pola komunikasi yang muncul.

Unit analisis adalah objek utama yang menjadi fokus perhatian dalam sebuah penelitian. Berikut unit analisis yang dijelaskan di dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 1. Unit analisis penelitian

Input	Analisis	Subanalisis
Kelompok Komunitas <i>Birds Death Brigade</i> (BDB)	Komunikasi Kelompok dalam sebuah komunitas <i>Birds Death Brigade</i> (BDB) dengan ideologi <i>Punk Football</i>	1. Komunikasi Kelompok 2. Identitas Sosial 3. Nilai-nilai <i>Punk Football</i> 4. Hambatan Komunikasi 5. Konsistensi Ideologi <i>Punk Football</i>

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu: a) Data Primer. Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi aktivitas komunitas. Data ini mencakup opini individu dan kelompok, kegiatan komunitas, serta tanggapan terhadap situasi sosial (Zainuddin, 2010; Purhantara, 2010). b) Data Sekunder. Merupakan data yang telah tersedia dalam bentuk dokumen, seperti jurnal ilmiah, buku, serta laporan terdahulu yang relevan dengan objek penelitian (Ahmad, 2012).

Analisis data dilakukan secara deskriptif naratif, yakni menyusun dan menginterpretasi data dalam bentuk uraian mendalam untuk menjelaskan fenomena yang diteliti (Emzir, 2010; Surokim, 2016). Proses analisis melibatkan tiga tahap utama: a) Reduksi Data. Dilakukan untuk menyaring dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah memfokuskan analisis pada informasi yang relevan dan signifikan. b) Penyajian Data. Data disusun dalam bentuk yang ringkas dan terstruktur agar mudah dipahami serta dianalisis secara lebih mendalam. c) Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang telah

diverifikasi melalui proses validasi internal, seperti pemeriksaan silang dan penggunaan daftar periksa (*checklist*).

Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data relevan dari transkrip wawancara dan catatan lapangan, kemudian menyajikan dalam bentuk narasi tematik dan menarik kesimpulan berdasarkan pola komunikasi yang muncul.

Penelitian kualitatif sangat bergantung pada ketepatan representasi realitas sosial yang diamati. Realitas dalam penelitian ini diakui bersifat majemuk dan dinamis, terbentuk dari konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing individu (Nafisatur, 2024). Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yakni membandingkan dan mengkonfirmasi informasi dari berbagai sumber, teknik, atau perspektif (Nurfajriani et al., 2024). Penelitian ini juga menerapkan prinsip etika kualitatif, seperti menjaga anonimitas informan, melakukan informed consent sebelum wawancara, serta menjamin bahwa data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan akademik. Posisi peneliti sebagai partisipan pasif juga membantu menjaga keterlibatan tanpa mengintervensi dinamika internal komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi dalam Komunitas Birds Death Brigade

Komunitas *Birds Death Brigade* (BDB) merupakan kelompok suporter independen dari *Riverside Forest FC* yang berideologi *punk football*. Berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh informan terdiri dari lima anggota komunitas (pengurus, anggota aktif, dan anggota baru) serta dua ahli di bidang komunitas suporter dan budaya punk ditemukan bahwa proses komunikasi dalam komunitas ini berlangsung secara terbuka, deliberatif, dan egaliter.

Keputusan-keputusan penting dalam komunitas biasanya bermula dari interaksi informal, seperti saat nongkrong sambil ngopi atau diskusi setelah pertandingan. Komunikasi tersebut bersifat dialogis, tanpa moderator resmi, namun terdapat anggota yang secara organik mengambil peran sebagai fasilitator. Jika konsensus tidak tercapai, voting digital melalui grup WhatsApp atau fitur Instagram story menjadi mekanisme pengambilan keputusan bersama. Proses ini memperlihatkan bahwa komunikasi tidak hanya bersifat koordinatif, tetapi juga sebagai bentuk artikulasi nilai-nilai demokratis dan inklusif.

Selain komunikasi internal, BDB juga aktif menjalin komunikasi eksternal dengan komunitas lain yang memiliki kesamaan visi seperti gerakan akar rumput dan anti-komersialisasi. Interaksi ini dimulai dari saling menyapa di media sosial, lalu berkembang

menjadi kerja sama kolektif seperti kolaborasi mural, penggalangan dana, atau pertukaran merchandise. Konten komunikasi yang dibangun dalam hubungan antarkomunitas ini meliputi narasi kritik terhadap industri sepak bola arus utama, ajakan solidaritas lintas kelompok, dan pembentukan jaringan kolektif berbasis nilai perlawanan.

Komunikasi sebagai Medium Ideologis

Komunikasi di dalam BDB bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi arena ideologis. Setiap interaksi, baik verbal maupun simbolik, digunakan untuk mereproduksi nilai-nilai *punk football* seperti egalitarianisme, anti-otoritarianisme, kolektivitas, dan resistensi terhadap kapitalisasi olahraga. Komunikasi dilakukan dalam suasana akrab dan santai, tanpa tekanan formalitas. Misalnya, dalam diskusi komunitas setelah pertandingan, anggota kerap menyuarakan kritik terhadap klub besar yang dianggap mengejar keuntungan semata. Narasi seperti “sepak bola milik rakyat, bukan korporasi” sering muncul sebagai ungkapan kolektif yang merepresentasikan posisi ideologis komunitas.

Bentuk komunikasi lain juga ditemukan dalam produksi simbolik seperti desain poster, mural, selebaran, dan merchandise yang sarat akan pesan perlawanan dan otonomi komunitas. Bahasa visual yang digunakan mengandung simbol khas punk seperti tengkorak, logo anti-korporat, serta slogan DIY (do it yourself) yang merefleksikan semangat kemandirian. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam BDB tidak hanya terjadi melalui kata, tetapi juga melalui artefak budaya yang berperan dalam memperkuat identitas kelompok.

Bagi anggota baru, proses internalisasi nilai-nilai komunitas tidak dilakukan melalui pengarahan formal, melainkan melalui pengalaman langsung. Mereka belajar dari praktik kolektif, seperti ikut terlibat dalam pengorganisasian acara, pengecatan mural, dan diskusi kelompok. Proses ini menjadikan komunikasi sebagai media pembelajaran ideologis yang organik dan tidak instruktif, membedakan komunitas ini dari kelompok suporter konvensional.

Komunikasi dalam Pembentukan Solidaritas dan Identitas Sosial

BDB tidak hanya menjadi wadah dukungan terhadap klub, tetapi juga ruang produksi identitas sosial dan solidaritas. Proses komunikasi kelompok yang terbuka dan non-hierarkis memungkinkan setiap anggota merasakan kepemilikan bersama atas komunitas. Rasa memiliki ini tumbuh dari keterlibatan aktif, di mana setiap suara dihargai, baik dari anggota lama maupun baru.

Dalam penyelesaian konflik internal, komunitas tidak mengandalkan figur pemimpin formal. Sebaliknya, penyelesaian dilakukan melalui diskusi dan kompromi yang difasilitasi oleh anggota yang dihormati karena integritas dan kedekatannya dengan anggota lain. Ketika

konflik muncul, komunikasi dijalankan melalui pendekatan musyawarah dalam forum-forum informal dan hanya menggunakan voting digital jika benar-benar diperlukan.

Komunikasi dalam BDB juga berfungsi sebagai sarana pembentukan narasi kolektif yang memperkuat rasa kebersamaan. Frasa-frasa seperti “klub milik kita”, “komunitas adalah rumah”, dan “lawan sepak bola industri” sering diucapkan dan dijadikan bagian dari ritual komunikasi sehari-hari. Ungkapan tersebut tidak hanya menyatukan anggota, tetapi juga memperjelas posisi ideologis mereka sebagai bagian dari gerakan *punk football*.

Penelitian ini berlangsung selama enam bulan, dari Desember 2024 hingga Mei 2025, dengan fokus pada pola komunikasi dalam komunitas *Birds Death Brigade* (BDB), pendukung *Riverside Forest FC* yang menganut ideologi *punk football*. Melalui pendekatan studi kasus Robert K. Yin, penelitian ini mengkaji fenomena komunikasi sebagai bagian dari konstruksi sosial yang kompleks dan kontekstual. Temuan lapangan dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi partisipatif, dan wawancara mendalam dengan tujuh informan, terdiri atas lima anggota komunitas dan dua ahli di bidang budaya suporter dan punk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam BDB bersifat egaliter, partisipatif, dan informal, baik dalam ruang fisik maupun digital. Interaksi dilakukan tanpa struktur formal, mengandalkan dialog terbuka dan pengambilan keputusan kolektif melalui voting digital. Pola ini memperkuat praktik demokrasi komunikasi yang menolak hierarki dan otoritas sentral, sejalan dengan teori *habitus komunikatif* dari Pierre Bourdieu, di mana struktur sosial terbentuk dari praktik komunikatif yang berulang dan dipahami bersama oleh para aktor sosial.

Bila dibandingkan dengan temuan sebelumnya, seperti penelitian Giulianotti (2002) dan Stott & Pearson (2007) mengenai kultur suporter sepak bola yang cenderung maskulin dan hierarkis, BDB justru menunjukkan arah yang berlawanan. Tidak ditemukan dominasi simbolik yang kuat dalam struktur komunikasi internal mereka. Hal ini mendukung argumen Pielke (2013) tentang munculnya komunitas suporter alternatif yang mengembangkan nilai anti-komersial dan anti-otoritarian sebagai respons terhadap kapitalisasi industri sepak bola.

Dari sisi evaluatif, praktik komunikasi BDB memperlihatkan efektivitas dalam membentuk identitas kolektif yang kuat. Anggota merasa memiliki ruang aman untuk berekspresi, baik melalui simbol visual, diskusi daring, maupun kegiatan kolektif seperti produksi *merchandise* bertema ideologis. Pendekatan ini sejalan dengan teori komunikasi budaya dari Hall (1997), bahwa komunikasi bukan hanya penyampaian pesan verbal, tetapi juga sarana konstruksi makna dan identitas budaya melalui simbol, narasi, dan tindakan.

Secara interpretatif, komunikasi dalam BDB tidak sekadar sebagai alat koordinasi, melainkan sebagai mekanisme pembentukan makna sosial (*meaning-making*) yang melekat pada nilai-nilai kesetaraan, otonomi, dan perlawanan. Setiap bentuk interaksi merepresentasikan posisi ideologis kelompok terhadap struktur sepak bola arus utama. Misalnya, penggunaan simbol dan visual antikomersial dalam kampanye digital mereka dapat dibaca sebagai bentuk *semiotic resistance* terhadap sistem kapitalistik yang mendominasi ranah olahraga.

Jika dikaitkan dengan teori komunikasi organisasi alternatif seperti yang dijelaskan oleh Mumby & Stohl (1991), BDB dapat dilihat sebagai organisasi komunikasi non-konvensional yang membentuk struktur dan budaya melalui praktik diskursif horizontal. Mereka menciptakan ruang diskusi yang non-hierarkis, memperkuat solidaritas melalui dialog kolektif, dan menjadikan komunikasi sebagai instrumen pemberdayaan komunitas.

Dengan demikian, temuan penelitian ini mengafirmasi sekaligus memperkaya literatur tentang komunikasi komunitas suporter, terutama dalam konteks subkultur alternatif seperti punk football. Komunikasi di BDB menjadi sarana utama dalam memperkuat solidaritas sosial, membentuk identitas ideologis, serta menegaskan posisi komunitas sebagai entitas tandingan terhadap dominasi struktur sepak bola kapitalistik dan komersial.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi kelompok dalam komunitas suporter *Birds Death Brigade* (BDB) berlangsung secara horizontal, egaliter, dan inklusif, merefleksikan ideologi *punk football* yang mereka anut. Komunikasi tidak hanya terjadi secara verbal, tetapi juga melalui simbol-simbol visual, atribut, dan aktivitas kolektif yang menegaskan sikap anti-kapitalisme serta perlawanan terhadap hegemoni sepak bola arus utama. Proses komunikasi tersebut memainkan peran strategis dalam pembentukan identitas sosial, penguatan kohesi internal, dan keberlangsungan komunitas sebagai bentuk perlawanan terhadap struktur hierarkis yang lazim dalam komunitas suporter konvensional.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kelompok berbasis ideologi tidak hanya menjadi alat koordinasi, tetapi juga merupakan pondasi dalam membangun semangat kolektivitas dan resistensi terhadap sistem dominan. Hal ini memperkaya wacana dalam studi komunikasi, khususnya pada aspek komunikasi kelompok berbasis nilai dan ideologi dalam konteks subkultur suporter sepak bola di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi teoretis sekaligus praktis bagi akademisi dan praktisi dalam

memahami dinamika komunikasi pada ruang-ruang kolektif yang menolak dominasi struktur sosial mapan.

Penelitian ini menyarankan agar studi serupa dikembangkan lebih lanjut dengan melakukan perbandingan pola komunikasi pada berbagai komunitas suporter yang menganut ideologi berbeda. Pendekatan teori identitas sosial dan teori komunikasi kritis dapat digunakan secara lebih mendalam untuk memperkaya pemahaman mengenai peran komunikasi dalam membentuk dan mempertahankan nilai-nilai kolektif. Selain itu, komunitas BDB dan komunitas serupa disarankan untuk terus menjaga pola komunikasi yang terbuka dan partisipatif. Upaya untuk mengembangkan forum diskusi yang lebih terstruktur dalam pengambilan keputusan kolektif serta menjalin kolaborasi dengan akademisi dan pemerhati sosial sangat penting, baik dalam bentuk penelitian, pelatihan komunikasi, maupun dokumentasi kegiatan komunitas. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas ideologis dan memperluas pengaruh sosial komunitas dalam ranah budaya suporter yang lebih progresif dan kritis.

REFERENSI

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi Sistematis, Teori Dan Terapan*. PT. Bumi Aksara.
- Abercrombie, N. (2010). *Kamus Sosiologi*. Pustaka Pelajar.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmad, A. (2012). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa.
- Almas, A. F. (2018). Sumbangan Paradigma Thomas S. Kuhn dalam Ilmu dan Pendidikan (Penerapan Metode Problem Based Learning dan Discovery Learning). *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v3i1.1147>
- Andini, W., Fitriani, D., Khairun, L., Purba, N., Lubis, R. N., Wulan, S., & Lubis, D. (2023). Paradigma Penelitian Kuantitatif Dalam Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 6–12.
- Anshorie, A. (2015). Peranan Komunikasi Kelompok dalam Menciptakan Keharmonisan Antar Anggota Komunitas Pengajian Barokah Sekumpul Mushola Ar-Raudah Loa Bakung Samarinda. *EJournal Komunikasi*, 3(4), 361–371.
- Barker, C. (2016). *Cultural Studies Theory and Practice*. SAGE Publications.
- Bhattacharjee, A. (2012). *Social Science Research: Principles, Methods, and Practices*. Scholar Commons University of South Florida.
- Creswell, J. W. (2017a). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. *Sage Publications*.
- Creswell, J. W. (2017b). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dailami, Moh. Thandzir, Tito Pratama, & Haufi Sukmamedian. (2023). Pengaruh Komunitas - Komunitas Terhadap Minat Beli Konsumen Di Restoran Sederhana Batu Aji Kota Batam. *Jurnal Manajemen Kuliner*, 2(2), 107–115. <https://doi.org/10.59193/jmn.v2i2.220>
- Elly M. Setiadi. (2020). *Pengantar Ringkas Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. PT RajaGrafindo Persada.

- Febrianita, R., Wahyuningtyas, D. P., & Oktaviani, S. M. (2020). Peran Komunikasi Kelompok dalam Membentuk Kesadaran Anti-Perundungan pada Anak Jalanan. *Public Administration Journal of Research*, 2(3). <https://doi.org/10.33005/paj.v2i3.56>
- Haris, A. T. C. (2020). *Solidaritas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan*. CV. Fawwaz Media Cipta.
- Heryana, A. (2018). Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, 25(December), 11.
- Hikmah, J. (2020). PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Huda, M. (2023). DINAMIKA KOMUNIKASI PENGUNDURAN DIRI MANAJER PSS SLEMAN (Analisis Naratif Komentar Postingan di Akun Instagram@ bcsxpss. 1976). *Doctoral Dissertation*.
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.
- Ismail, O. A., & Wijaksono, D. S. (2023). Kontra Hegemoni Punk Football Terhadap Industri Sepakbola Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi Volume XIII No, XIII(1)*.
- Jamil, I., Maryani Prodi Manajemen Komunikasi, A., Ilmu Komunikasi, F., & Islam Bandung, U. (2023). *Bandung Conference Series: Communication Management Komunikasi Kelompok untuk Meningkatkan Kerja Sama Tim Produksi Samasta Films*. 1–5. <https://doi.org/10.29313/bcsmc.v3i1.6675>
- K.Yin, R. (2015). *Case Study: Planning and methods*.
- Keoghan. (2014a). *Punk Football*.
- Keoghan, J. (2014b). *Punk football*. eBook Partnership.
- Leasfita, A., & Bramasto, D. (2024). Pola Komunikasi Kelompok dalam Membentuk Konsep Diri pada Komunitas Punk. *Jurnal Mahardika Adiwia*, 3(2), 100–109.
- Margono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Moedjiono, I. (2002). *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. UII Press.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustamil, A. K. dan A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit LPSP Kota Semarang.
- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Nasrullah, R. (2012). *Komunitas Antarbudaya di Era Budaya Siber*. Kencana.
- Novrica, C., Sinaga, A. P., Muhammadiyah, U., Utara, S., Kaptan, J., & No, M. B. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom Fm Dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 1–16.
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 44–68. <https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.109>
- Nur faturohman, F., & Dedeh Fardiah. (2023). Ekspresi Diri pada Supporter Punk Football di Dunia Sepak Bola. *Bandung Conference Series: Journalism*, 3(1), 104–109. <https://doi.org/10.29313/bcsj.v3i1.7187>
- Nurhanifah, Y. (2022). *SISTEM KOMUNIKASI KELOMPOK*. 149–157.
- Octawidyanata, A. Q. (2016). *Studi Deskriptif Mengenai Identitas Sosial Anggota KBPP Yang Bergabung Kedalam Kelompok Geng Motor Brigez Di Sukabumi*. Skripsi Universitas Islam Bandung.
- Pambudi, G. A., Hayat, N., & Widiyansyah, S. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Komunitas sub-culture PUNK Ditinjau Dari Aspek Sosial (Studi Kasus Komunitas Punk di Kecamatan Cisoka). *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7(1), 6–16. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.1789>
- Petra, U. K., Jayanti, N. A., Komunikasi, P. I., Kristen, U., & Surabaya, P. (2015). Komunikasi Kelompok “ Social Climber” Kelompok Pergaulan di Surabaya Townsquare (Sutos). *Jurnal E-Komunikasi*, 3(2), 1/12. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/viewFile/4931/4537>

- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif. *Journal of Local Architecture and Civil Engineering*, 2(1), 31–34. <https://doi.org/10.59810/localengineering>
- Purhantara, W. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Graha Ilmu.
- Rahmawati, I. (2018). Identitas Sosial Warga Huni Rusunawa. *Mediapsi*, 4(2), 76–82. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2018.004.02.3>
- Ristantika, F. W., & Sudikan, S. Y. (2023). *Identitas Lesbian Dalam Novel RE: Karya Maman Suherman: Kajian Teori Queer Judith Butler*. 10(1), 166–175.
- Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Deepublish.
- Safutra, I. (2023). *Riverside Forest, Klub yang Dikelola Komunitas Suporternya Sendiri*. Jawapos.
- Satriawan, A., Sarmilah, S., & ... (2022). Subkultur dalam Konsep Diri. *International Conference on Tradition and Religious Studies*, 1(Oktober), 1.
- Sendjaja, S. D. (2008). *Modul Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka.
- Suardi. (2018). *Sosiologi Komunitas Menyimpang*. Penerbit Writing Revolution.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Surokim. (2016). Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi. *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & AspiKom Jawa Timur*, 285. <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>
- Susanti, Y. dan S. (2014). *Dinamika Kelompok*. Unimed Press.
- Syahputra, I. (2016). *Pemuja Sepak Bola*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 81–90. <https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4208>
- Wibawa Lafaila, Amalia Aisyah, Ramadoni Adam Alfino, Huda Khoirul Muhammad, Alimi Fakhruddin, & Larassaty Ayu Lucy. (2022). Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan Di Pt. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 19–24.
- Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, M. W. A. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. 10(September), 1–23.
- Zainuddin, A. (2010). *Metode Penelitian Hukum*. Sinar Grafika.